

Literasi Keuangan Pada Generasi Z

Kazia Laturette^{1*}, Luky Patricia Widianingsih², Lucky Subandi³

¹Universitas Ciputra, klaturette@ciputra.ac.id

²Universitas Ciputra, Luky.patricia@ciputra.ac.id

³Universitas Ciputra, Lucky@ciputra.ac.id

Abstrak

Pada era tahun 2020 banyak sekali tawaran untuk melakukan pembelian secara mudah dan cepat bagi generasi Z, pengelolaan keuangan yang tepat sangat diperlukan bagi generasi Z saat ini, agar tidak terikat pada konsumerisme. Penelitian ini merupakan hasil dari pelatihan literasi keuangan dari siswa/siswi SMA Citra Berkat Surabaya, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman dan penerapan literasi keuangan setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan ini. Pelatihan Literasi keuangan ini dilaksanakan selama 2 bulan dan tersistem, dimana siswa/siswi dinilai pemahaman dan juga aplikasinya. Penelitian ini menggunakan uji paired t-test non paramterik. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan. Siswa/siswi diberikan kuisioner literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998). Hasil dari penelitian ini menunjukkan setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan siswa/siswi tidak mengalami perbedaan dengan sebelum pelatihan, namun secara rata-rata mengalami peningkatan pemahaman. Pada penerapan literasi keuangan terjadi perbedaan pada sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan.

Kata Kunci: *Generasi z, penerapan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan*

Abstract

In the era of 2020, there are many offers to make purchases easily and quickly for generation Z, proper financial management is needed for current generation Z, so that they are not tied to consumerism. This research is the result of financial literacy training from students of Citra Berkat High School Surabaya, the researcher wanted to find out whether there were differences in understanding and application of financial literacy after participating in this financial literacy training. This financial literacy training was held for 2 months and was systematic, where students were assessed for their understanding and application. This study used a non-parametric paired t-test. The research data were collected using a questionnaire distributed before and after the training. Students are given a financial literacy questionnaire according to Chen and Volpe (1998). The results of this study show that after participating in financial literacy training, students' understanding of financial literacy does not differ from that of before training, but on average they have increased understanding. In the application of financial literacy there are differences before and after financial literacy training.

Keywords: *Application of financial literacy, generation z, understanding of financial literacy*

*✉ Corresponding author: klaturette@ciputra.ac.id

PENDAHULUAN

Generasi merupakan sekelompok angkatan yang penting bagi sebuah negara, sekelompok angkatan ini memiliki kesamaan dalam golongan usia yang mengalami peristiwa penting dalam suatu periode waktu yang sama. Piltcher (1994). Generasi yang memiliki kemampuan dan ketrampilan akan keuangan juga akan mendukung kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Generasi Z adalah orang-orang yang dilahirkan pada tahun 1995 – 2010, dengan karakteristik fasih teknologi, berinteraksi dengan sosial media, ekspresif yang cenderung toleran dan *multitasking*. Dengan perkembangan teknologi yang ada

disertai dengan karakteristik generasi Z yang ada, sangat memungkinkan untuk memiliki sikap konsumerisme pada generasi Z dan adanya kebutuhan terhadap literasi keuangan.

Akses informasi dan tawaran berbagai macam yang sangat mudah ditemui oleh generasi Z, membuat generasi Z memiliki banyak pilihan dalam hidupnya. Generasi Z memiliki prinsip YOLO (*You only live once*) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan hidup kedepan. Hal ini dapat dilihat dengan pilihan generasi Z untuk liburan daripada menyisihkan bekal dana pensiun, karena dirasa pensiun masih sangat lama. Menurut hasil Riset kredit Karma pada tahun 2018, sebanyak 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren di komunitasnya dan menurut riset IDN, *Research Institute* pada tahun 2019, alokasi tabungan dari pendapatan hanya 10,17% pada generasi Z. Investasi yang selalu menjadi bagian dari pengelolaan keuangan, juga masih minim di kalangan generasi Z. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari *Future of Money* oleh Luno bekerjasama dengan *Dalia Research* sebanyak 69% generasi Z tidak memiliki strategi investasi. (Dion, 2020). Generasi Z yang memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan seperti menabung, tidak selalu pasti memiliki perilaku menabung, hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu dan Nurfauziah, 2020. Melihat data yang disajikan dan karakteristik dari generasi Z, maka diperlukan pemahaman dan penerapan literasi keuangan pada generasi Z agar tidak terjadi kesalahan kedepannya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran dalam peningkatan literasi keuangan di Indonesia. Peran OJK adalah mengenalkan lembaga jasa keuangan yang ada di Indonesia kepada masyarakat dan melakukan pengawasan terhadap lembaga jasa keuangan. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019 literasi keuangan di Indonesia



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2019)

Gambar 1. Literasi Keuangan Generasi Z dan Generasi Milenial

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04% lebih rendah 3,94% dari generasi milenial, dengan jumlah penduduk generasi Z di tahun 2019 sebesar 72,9 juta jiwa. literasi keuangan sebesar 44,04% termasuk dalam tingkat literasi keuangan rendah, karena di bawah 60%. Tingkat literasi keuangan yang rendah, menunjukkan bahwa pengetahuan generasi milenial akan tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi masih rendah.

Penelitian mengenai literasi keuangan pada generasi Z, masih sangat minim saat ini. Penelitian yang ada atau banyak mengenai literasi keuangan sebagian besar pada mahasiswa, umkm, generasi muda pada tahun 2000, (Lantara, Nuka & Kartini, 2015; Akhmal & Saputra, 2016; Ulfatun, 2016) Namun belum ada penelitian terkini mengenai generasi Z dalam hal literasi keuangan dan melihat dari sudut pandang pemahaman juga penerapan. Melihat hal ini, Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra mengadakan pelatihan kepada siswa - siswi SMA Citra Berkat Surabaya sebagai *representative* generasi Z dengan karakteristik yang ada mengenai literasi keuangan. Pelatihan ini diadakan secara berkala dalam jangka waktu 2 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis perbedaan pemahaman literasi keuangan siswa/siswi SMA Citra Berkat sesudah mengikuti pelatihan literasi keuangan. (2) Menganalisis perbedaan penerapan literasi keuangan siswa-siswi SMA Citra berkat Surabaya sesudah mengikuti pelatihan literasi keuangan. Penelitian –penelitian sebelumnya, sebagian

besar tidak membagi literasi keuangan pada tahap pemahaman dan penerapan, dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah pada pemahaman dan penerapan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu memberikan laporan data terbaru mengenai hasil pelatihan dari literasi keuangan kepada generasi Z dan berkontribusi dalam dunia pendidikan mengenai literasi keuangan kepada generasi Z yang memiliki karakteristik tersendiri.

Definisi Literasi keuangan telah dikemukakan oleh beberapa pakar, dari tahun-ke tahun sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Pada tahun 2000, Studi yang dilakukan Mason & Wilson mengungkapkan literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Sumber informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai keuangan, selanjutnya dapat dibaca, dianalisis dan kemudian dapat di praktekan dengan mengelola informasi tersebut, akhirnya informasi tersebut dapat dikomunikasikan untuk kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Vitt et al (2000). Literasi keuangan juga harus dijalankan dengan konsistensi dari perilaku memiliki pengetahuan, pendidikan dan mampu memberitahukan mengenai pengelolaan uang dan aset, perbankan, investasi, kredit, asuransi dan pajak; konsisten dalam pemahaman konsep dasar pengelolaan uang dan aset yang dimiliki seseorang; konsistensi dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk merencanakan dan implementasi keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang. Hograt (2002). Seseorang yang memiliki pemahaman akan keuangan, diharapkan memiliki kesesuaian yang terus menerus mengenai pemahaman akan keuangan, setelah itu dapat mengatur keuangan pribadi, menjabarkan dan menguraikan masalah mengenai keuangan pribadi. Rosackers et al., (2009). Dari beberapa definisi literasi keuangan, maka dapat dibagi menjadi dua besar yaitu mengenai pemahaman dan penerapan atau perilaku, setelah seseorang memahami, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penerapan.

Seseorang yang memiliki literasi keuangan, setidaknya memiliki pengetahuan akan konsep keuangan, memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep keuangan, seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan dan memiliki ketrampilan dalam membuat keputusan keuangan di masa yang akan datang, seseorang yang memiliki keyakinan kedepannya dalam merencanakan kebutuhan keuangan. Remund (2020). Di tahun 2012, OECD juga memberikan pengertian akan literasi keuangan sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik sehingga mampu mencapai kesejahteraan keuangan dimasa yang akan datang. Berdasarkan studi terdahulu, terdapat kesamaan definisi literasi keuangan yakni menitikberatkan terhadap pengetahuan dan ketrampilan individu dalam menghadapi permasalahan keuangan, dan pembuatan keputusan di sepanjang waktu.

Penelitian mengenai literasi keuangan sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa negara dengan urutan waktu. Australia (Beal & Delpachitra, 2003) mengenai literasi keuangan Mahasiswa Australia. Inggris (Marriott, 2007) mengenai kehati-hatian dan penggunaan utang mahasiswa di UK. Amerika Serikat (Rosacker et al., 2009) mengenai literasi keuangan mahasiswa di sekolah bisnis Amerika. Uni emirat Arab (Al- Tamimi & Kalli, 2009) mengenai Keputusan Investasi para investor di UEA. Amerika Serikat (Lusardi & Mitchell, 2011) mengenai literasi keuangan di seluruh dunia. India (Bönte & Filipiak, 2012) mengenai literasi keuangan, arus informasi dan afiliasi kasta di India. Amerika (De Bassa Scheresberg, 2013) mengenai Literasi keuangan di kaum muda. (Mottola, 2014) mengenai Kemampuan keuangan di Generasi muda. Amerika (Friedline & West, 2016) mengenai literasi keuangan tidaklah cukup perlu adanya demonstrasi. India (Das, 2017) mengenai literasi keuangan di Generasi milenial India. Penelitian mengenai pemahaman literasi keuangan di beberapa negara sudah cukup banyak mengenai tabungan, investasi, asuransi dan pinjaman; dan literasi keuangan pada generasi muda. Namun di Indonesia masih kurang penelitian mengenai literasi keuangan yang update sesuai dengan perkembangan jaman.

Dari definisi literasi keuangan yang diberikan oleh para ahli mengungkapkan ada dua bagian besar mengenai pemahaman dan penerapan literasi keuangan. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti dari dua persepektif yaitu pemahaman dan penerapan literasi keuangan. Dalam penelitian sebelumnya, belum banyak mengkategorikan penelitian literasi keuangan ke dalam pemahaman dan penerapan literasi keuangan. Penelitian ini merupakan salah satu hasil dari pelatihan literasi keuangan kepada siswa-siswi SMA Citra berkat, dalam pelatihan ini siswa.i diberikan pemahaman terlebih dahulu kemudian melakukan penerapan literasi keuangan di dalam keuangan pribadi siswa-siswi SMA Citra berkat. Dalam bloom taksonomi (Gunawan & Palupi, 2012) mengatakan bahwa bloom taksonomi ranah kognitif bersifat hirarki dimulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan

evaluasi. Seseorang dapat dikatakan menerapkan literasi keuangan, jika orang tersebut sudah memahami mengenai literasi keuangan.

Kemampuan seseorang terhadap literasi keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa indikator yang ada (Oseifuah, Emmanuel Kojo, 2010), ada 3 indikator literasi keuangan, antara lain: memiliki pengetahuan mengenai konsep keuangan, memiliki sikap dan minat lebih mengenai pengetahuan keuangan, dan memiliki perilaku orientasi menabung dan mengeluarkan uang. Perilaku seseorang dalam menggunakan uang, ada 5 indikator, yaitu memiliki catatan keuangan, memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan, dapat memilih produk keuangan untuk dirinya, selalu update atau mencari berita terbaru mengenai informasi keuangan juga memiliki pengawasan terhadap pengelolaan keuangan. (*The Social Research Centre*, 2011). Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seseorang setidaknya memiliki aktivitas pengeluaran, biaya operasional hidup keseharian, prioritas biaya, beban tamasya; aktivitas mengumpulkan uang atau menabung untuk kebutuhan hidup dalam jangka panjang; dan yang terakhir adalah aktivitas berbagi, aktivitas ini bertujuan memberi dukungan kepada pihak ketiga yang membutuhkan secara lokal atau global. (Kapor et al., 2012). Tingkat literasi keuangan dapat dibagi menjadi 3 oleh Chen dan Volpe (1998), yaitu : tingkat literasi keuangan 60% yang artinya seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, tingkat literasi keuangan 60%-79% yang artinya, seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang sedang, tingkat literasi keuangan >80%, yang artinya seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi. *The Social Research Centre* (2011) berpendapat bahwa terdapat hubungan antara usia seseorang dengan literasi keuangan, seseorang yang berusia 19-25 tahun cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

Mengukur literasi keuangan dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu; 1) Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi, seperti likuiditas suatu asset, manfaat pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang aset bersih, pengetahuan mengenai pengeluaran dan pemasukan juga pengetahuan mengenai perencanaan keuangan pribadi. 2) Tabungan dan pinjaman, Seperti karakteristik deposito, pengetahuan mengenai bunga kartu kredit, bunga majemuk, manfaat menabung, dan pengetahuan tentang jenis pinjaman. 3) Asuransi, asuransi merupakan bentuk pengendalian risiko dengan cara melakukan pengalihan risiko dari pihak satu ke pihak lain, seperti pengetahuan umum mengenai asuransi, pengetahuan tentang premi asuransi, kelompok masyarakat yang memiliki risiko yang paling besar, pengetahuan jenis asuransi, dan pengetahuan mengenai investasi jangka panjang. 4) Investasi, Investasi adalah kegiatan pendistribusian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Seperti Pengetahuan jenis saham, investasi jangka panjang, risiko investasi, reksa dana, dan dampak harga terhadap investasi. Chen dan Volpe (1998).

Dalam penelitian Das, 2017 berpendapat bahwa 70% generasi milenial di India memahami mengenai literasi keuangan, peraturan terkait mengenai keuangan, kredit dan pinjaman. Amerika, pada tahun 2009 sebanyak 34% anak muda dewasa dapat menjawab pertanyaan literasi keuangan dengan benar (De Bassa Scheresberg, 2013). Pada tahun 2012, di Amerika juga diadakan penelitian oleh Mottola (2014) literasi keuangan pada generasi milenial sebesar 39,4% atau naik sebanyak 5,4%. Generasi Milenial di Amerika telah mendapatkan pendidikan mengenai literasi keuangan sebanyak 36% baik itu di SMA, kampus atau dalam perusahaan. Dengan adanya edukasi mengenai literasi keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan. Rosacker (2015) mengungkapkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan kepada generasi milenial, sesudah pelatihan literasi keuangan generasi milenial semakin tinggi. Lusardi & Mitchell, 2017 menyatakan bahwa hampir seluruh negara yang ada di dunia memiliki literasi keuangan yang rendah. Di Indonesia, Ulfatun, Udhma, dan Dewi pada (2016) menunjukkan adanya perbedaan pemahaman literasi keuangan antara mahasiswa akuntansi dan manajemen. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti telah memberikan pelatihan literasi keuangan kepada siswa-siswi SMA Citra Berkat dan ingin mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan.

H₁: Ada perbedaan pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan pada siswa-siswi SMA Citra Berkat Surabaya

Sesudah seseorang memahami literasi keuangan, diharapkan orang tersebut dapat menerapkan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Dalam penelitian Deal dan Delpachitra (2001) mengungkapkan di Australia, literasi keuangan seseorang akan meningkat seiringnya pendapatan dan pengalaman kerja seseorang. Seseorang yang memiliki pemahaman atau pengetahuan

tanpa diberi kesempatan untuk menerapkan tidaklah cukup untuk mempromosikan perilaku keuangan yang sehat. Friedline dan West (2016).

H₂: Ada perbedaan penerapan literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan pada siswa-siswi SMA Citra Berkas Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampling dalam penelitian ini merupakan sampling jenuh, dimana semua sample merupakan populasi dalam penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 48 siswa-siswi SMA Citra Berkas. Siswa-siswi SMA Citra berkak diberikan kuisisioner sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan. Kuisisioner literasi keuangan diambil dari Chen dan Volpe (1998) mengenai literasi keuangan. Terdapat 25 pernyataan mengenai pemahaman literasi keuangan dan 20 pernyataan penerapan literasi keuangan. Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan Uji Wilcoxon karena data tidak terdistribusi normal, dengan kondisi data dependent, variable independent terdiri dari 2 kategori yang berpasangan, dan yang terakhir bentuk dan sebaran data antara kedua kelompok yang berpasangan adalah simetris. (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 data untuk mengetahui perbedaan pemahaman literasi keuangan dan penerapan literasi keuangan. Berikut data deskriptif :

Tabel 1.
Deskriptif Analisis

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviasi
<u>Pemahaman Literasi Keuangan</u>					
Pretest	48	52	100	75,25	11,91
Posttest	48	56	100	81,91	12,62
<u>Penerapan Literasi Keuangan</u>					
Pretest	48	2,9	5	3,69	0,55
Posttest	48	2,5	4,6	3,63	0,51

Sumber: data olahan peneliti, (2021)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pemahaman literasi keuangan siswa-siswi SMA Citra berkak paling rendah ada di 52 sedangkan yang paling tinggi adalah di 100. 52 ini menunjukkan pemahaman literasi keuangan yang rendah, sedangkan nilai 100 merupakan pemahaman literasi keuangan yang tinggi. Setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan rata-rata pemahaman literasi keuangan siswa.i mengalami peningkatan menjadi 81,91 atau meningkat sebanyak 6,66 setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan rata-rata menjadi 81,91 ini menunjukkan pemahaman literasi keuangan siswa-siswi SMA Citra berkak dari sedang menjadi tinggi.

Setelah seseorang memahami mengenai literasi keuangan, diharapkan dapat menerapkannya. Dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada siswa-siswi SMA Citra Berkas didapatkan bahwa penerapan literasi keuangan dengan nilai minimal 2,5 atau netral, sedangkan nilai maksimal 5 atau sangat setuju dalam penerapan literasi keuangan. Dengan rata-rata penerapan literasi sebelum pelatihan lebih tinggi daripada sesudah pelatihan yaitu 3,69 atau setuju dalam penerapan literasi keuangan

Tabel 2.
Hasil Uji beda

Pemahaman Literasi keuangan dan Penerapan Literasi Keuangan		
No	Pemahaman	Penerapan
Asymp. Sign	0,743	0,018

Sumber: data olahan peneliti, (2021)

Setelah melihat data deskriptif, selanjutnya pada uji Wilcoxon. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal yang tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji Wilcoxon didapati pada pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan tidak mengalami perbedaan, hal ini ditunjukkan dengan sign sebesar 0,743 atau lebih dari 0,05. Sebaliknya, pada penerapan literasi keuangan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan *sign* sebesar 0,018 atau kurang dari 0,05.

Perbedaan pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan

Pada kuisioner pemahaman literasi keuangan, pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai pemahaman atau pengetahuan siswa mengenai tabungan, deposito, asuransi dan saham. Pertanyaan ini menunjukkan pemahaman literasi keuangan seorang siswa. Sebelum adanya pelatihan literasi keuangan dan sesudah pelatihan literasi keuangan, diberikan kuisioner yang sama. Sesudah mengalami pelatihan literasi keuangan, pemahaman siswa mengalami kenaikan 6,66. Hal ini menunjukkan dampak yang baik dari proses pelatihan literasi keuangan. Kenaikan dalam pemahaman literasi keuangan didukung oleh cara penyampaian dan penugasan yang diberikan kepada siswa/siswi, siswa/siswi diminta untuk menggali sendiri mengenai permasalahan keuangan yang ada disekitar, kemudian baru diberikan teori mengenai pemahaman literasi keuangan dari Chen dan Volpe (1998). Dari hasil penggalan informasi dan penjelasan materi ini, sebagian besar siswa-siswi mendapatkan nilai yang baik atau tinggi, peningkatan yang signifikan mengenai pemahaman literasi keuangan sebanyak 12 poin terletak pada pemahaman mengenai aset bersih merupakan kekayaan yang harus segera dilunasi dan 14 poin terletak pada pemahaman polis asuransi kendaraan dapat diklaim walaupun pemegang polis tidak memiliki surat ijin mengemudi. Dalam pelatihan literasi keuangan siswa-siswi diajarkan untuk menghitung kekayaan pribadi dengan menghitung aset yang dimiliki dan utang, dari sesi pelatihan ini siswa-siswi paham mengenai pengelolaan utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Siswa-siswi SMA juga memahami mengenai pentingnya polis asuransi kendaraan melekat pada kendaraan tersebut. Hasil dari kuisioner ini juga mendukung penelitian Das (2017).

Hasil rata-rata nilai pemahaman literasi keuangan ini tidak mendukung adanya perbedaan pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon untuk pemahaman literasi keuangan sebesar 0,743 atau lebih dari 0,05 sehingga tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan literasi keuangan. Hal ini menjadi menarik karena berdasarkan nilai rata-rata mengalami kenaikan pemahaman literasi keuangan, namun tidak mengalami perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Dalam penelitian Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003) terdapat perbedaan literasi keuangan pada mahasiswa bisnis dan yang mahasiswa non bisnis, mahasiswa bisnis memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa non bisnis. Pembelajaran yang didapatkan oleh siswa-siswi SMA Citra Berkas tidak berbeda atau berubah pemahamannya mengenai literasi keuangan sesudah mengalami pelatihan literasi keuangan, hal ini berbeda yang diungkapkan oleh Shalahuddinta dan Susanti (2014). Adanya pembelajaran atau pelatihan mengenai pemahaman literasi keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih. Seseorang yang telah mendapatkan pemahaman literasi keuangan dengan mengikuti pelatihan atau pembelajaran di kampusnya, akan memiliki tingkat literasi keuangan.(Chen dan Volpe, 1998). Dalam hasil kuisioner mengenai pemahaman literasi keuangan ada juga hasil yang pemahaman literasi keuangan, semakin menurun yaitu pada pernyataan menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi dapat bermanfaat untuk menyimpan uang demi keperluan dimasa yang akan datang, pernyataan ini turun 2 poin. Menabung bermanfaat untuk menyimpan uang di masa yang akan datang (Chen dan Volpe, 1998). Pernyataan yang turun 2 poin setelah adanya pelatihan adalah mengenai pernyataan asuransi dapat dimiliki oleh semua kelompok masyarakat. Hasil kuisioner pemahaman literasi keuangan setelah mengalami literasi keuangan menjadi menarik, karena dalam bagian aset dan asuransi siswa-siswi SMA Citra Berkas mengalami peningkatan dan penurunan yang paling besar. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan dalam pemahaman literasi keuangan, hal ini dapat dilihat metode penyampaian pelatihan literasi keuangan yang diberikan. Pelatihan literasi keuangan diberikan dengan metode yang aplikatif dan praktis, siswa-siswi pertama

Perbedaan penerapan literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan

Pada kuisioner penerapan literasi keuangan, pertanyaan yang diajukan mengenai tindakan atau penerapan yang dilakukan siswa mengenai literasi keuangan. Penerapan ini juga mendapat bimbingan selama mengikuti pelatihan literasi keuangan. Rata-rata penerapan literasi keuangan mengalami penurunan sebesar 0,03 sesudah adanya pelatihan literasi keuangan. Namun penerapan literasi keuangan mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan, hal ini ditunjukkan dengan hasil sign sebesar 0,018 atau kurang 0,05. Pemahaman literasi keuangan tanpa adanya kesempatan untuk menerapkan tidaklah cukup untuk mempromosikan perilaku keuangan yang sehat (Friedline & West, 2016). Penelitian (Friedline & West, 2016) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kemampuan finansial dan perilaku keuangan. Dalam penelitian Das, (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan generasi milenial berpengaruh pada perilaku milenial di Afrika dalam menabung. Hasil dari Kusisioner penerapan literasi keuangan (Chen dan Volpe, 1998) menyatakan bahwa dalam penerapan investasi siswa-siswi mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 23 poin setelah adanya pelatihan literasi keuangan, siswa-siswi lebih memilih berinvestasi dari pada liburan. Dalam pelatihan literasi keuangan, siswa-siswi diminta untuk menerapkan investasi sesuai dengan kebutuhan dan kapabilitas siswa-siswi. Penerapan mengenai asuransi mengalami penurunan setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan, sebesar 13 poin. Penerapan asuransi juga disesuaikan dengan umur siswa-siswi SMA Citra Berkas, asuransi pada siswa-siswi sebagian besar masih di lakukan oleh orang tua.

Dalam dua penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan atau pemahaman generasi muda berpengaruh pada perilaku atau penerapan keuangan. Dalam penelitian ini, pemahaman literasi keuangan generasi Z tidak berbeda sebelum dan sesudah adanya pelatihan literasi keuangan, namun penerapan literasi keuangan mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan.

Menjadi menarik dalam penelitian ini pemahaman literasi keuangan tidak mengalami perbedaan setelah mengikuti pelatihan, namun mengalami perbedaan dalam penerapan literasi keuangan hal ini juga dapat dilihat dari proses pelatihan literasi keuangan dengan metode *project* Siswa-siswi SMA Citra Berkas. Siswa-siswi diminta untuk menggali permasalahan yang ada di sekitar dan kebutuhan hidup siswa-siswi, kemudian menentukan tujuan keuangan dalam hidup siswa-siswi yang terukur dan menerapkan dalam jangka waktu yang ditentukan, metode pelatihan ini disampaikan dengan praktis dan menggali teori literasi keuangan dari Chen dan Volpe (1998) dan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian Listiadi dan Nasihah, 2019 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah Pemahaman literasi keuangan siswa-siswi SMA Citra Berkas tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan serta penerapan literasi keuangan siswa-siswi SMA Citra Berkas mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yaitu bahwa tidak terjadi perbedaan pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan dan terjadi perbedaan penerapan literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan. Hal yang menjadi menarik adalah secara rata-rata pemahaman literasi keuangan mengalami kenaikan, namun tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan. Penerapan literasi keuangan mengalami perbedaan, namun secara rata-rata mengalami penurunan penerapan literasi keuangan. Maka dari hasil ini didapatkan implikasi penelitian yaitu penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti efektivitas penyampaian pelatihan literasi keuangan. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti dari sudut pandang latar belakang siswa-siswi SMA Citra berkaitan dengan pengelolaan keuangan sehari-hari. Penelitian ini dapat berguna bagi para pemberi pelatihan literasi keuangan di generasi Z dengan melihat materi yang disampaikan, sehingga dapat saling melengkapi. Saran dari penelitian ini berdasarkan hasil yang didapatkan adalah siswa-siswi SMA Citra Berkas atau generasi Z dalam hal ini, dapat memiliki pemahaman literasi keuangan yang lebih baik lagi melalui model atau metode pelatihan literasi keuangan yang lebih tepat sasaran. Penerapan Literasi keuangan yang telah dilaksanakan melalui

pelatihan literasi keuangan dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi SMA Citra Berkat dalam mengelola keuangan kedepannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Ciputra yang telah memberikan dukungan pendanaan berupa Hibah internal penelitian kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada siswa-siswi SMA Citra berkat dan guru yang mendampingi atas terlaksananya pelatihan dan pengambilan kuisioner ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 1(2): 235-244
- ANZ Survey. (2011). Adult financial literacy in Australia. In The Social Research Centre. May. 1-165
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial literacy Among Australian University Students. *Economic Papers*. 22(1): 65-78. <https://doi.org/10.1111/j.1759-3441.2003.tb00337.x>.
- Bönte, W., & Filipiak, U. (2012). Financial literacy, Information flows, and Caste affiliation: Empirical evidence from India. *Journal of Banking and Finance*. 36(12): 3399-3414. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.07.028>.
- Chen, H. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*. 7(2): 107-128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7).
- Das, S. C. (2016). Financial Literacy among Indian Millennial Generation and their Reflections on Financial Behaviour and Attitude: An Explanatory Research By. *The Indian Journal of Commerce*. 69 (4): 16-34
- De Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*. 6(2): 1–21. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Dion.(2020). Generation Gap: Gaya Pengelolaan Keuangan Milenial dan Gen Z. (<http://avrist.com/lifeguide/2020/01/31/pengelolaan-keuangan-milenial-dan-gen-z-generation-gap/>)
- Friedline, T., & West, S. (2016). Financial Education is not Enough: Millennials May Need Financial Capability to Demonstrate Healthier Financial Behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*. 37(4): 649–671. <https://doi.org/10.1007/s10834-015-9475-y>.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. 2(2): 98-112. <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.
- Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors. *Journal of Risk Finance*. 10(5): 500-516. <https://doi.org/10.1108/15265940911001402>.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial literacy and family and consumer sciences. *Journal of Family and Consumer Sciences*. 94(1): 14-28
- Kapoor, Jack R, Dlabay, Les R, and Hughes, Robert J. 2012. Personal Finance. Tenth
- Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*. 1(2): 164-182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>.
- Lantara, Nuka & Kartini, Rai. (2015). Financial Literacy among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 30 (3): 247– 256
- Listiadi, A & Nasihah, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 07(03): 336-341
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy around The World: An Overview. *Journal of Economic Literature*. 52(1): 5–44. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>.
- Marriott, P. (2007). An Analysis of First Experience Students' Financial Awareness and Attitude to Debt in a post-1992 UK University. *Higher Education Quarterly*. 61(4): 498 – 519. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2273.2007.00369.x>.

- Mottola, G. R. (2014). The Financial Capability of Young Adults — A Generational View. *FINRA Foundation Financial Capability Insights. March (March)*, 1–12
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). 2012. PISA 2012 Frameworks - Mathematics, Problem Solving and Financial Literacy. Paris: OECD.
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). 2012. Financial Education for Youth and In Schools: OECD/ Infe Policy Guidance, Challenges And Case Studies
- Pilcher, J. (1994). Mannheim’s Sociology of Generations: An Undervalued Legacy. *The British Journal of Sociology*. 45: 481-495. <https://doi.org/10.2307/591659>.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*. 44(2): 276-295 . <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.
- Rosacker, K. M., Ragothaman, S., & Gillispie, M. (2009). Financial Literacy of Freshmen Business School Students. *College Student Journal*. 43(2): 391-399
- Shalahuddinta.A & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 02(02): 1-10
- The Social Research Centre. 2011. Adult Financial Literacy in Australia. Executive summary of the 2011 result from ANZ survey.
- Titik Ulfatun, U. (2016). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014. *Pelita*. 11(2): 1-13
- Vitt, L. a., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S. Personal Finance.